

## ABSTRAK

*Fenomena urbanisasi yang terjadi di Indonesia disebabkan karena pesatnya perkembangan yang terjadi di kota. Hal tersebut juga menjadi daya tarik masyarakat untuk mencari pekerjaan ataupun bertempat tinggal di kota. Tidak siapnya suatu kota terhadap pertumbuhan populasi yang selalu meningkat mengakibatkan munculnya permukiman kumuh. Kota Semarang sebagai Kota Metropolitan telah melakukan berbagai penataan kawasan perkotaan dan harapannya dapat berdampak pada perekonomian masyarakat. Dalam hal ini, Kampung Pelangi menjadi salah satu program yang berhasil dilakukan untuk merubah permukiman kumuh menjadi lokasi wisata di Kota Semarang. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Namun, semenjak munculnya pandemi COVID-19 terjadi penurunan wisatawan di Kampung Pelangi yang membuat masyarakat mengalami keterbatasan dana dalam pengelolaannya. Hal tersebut mengakibatkan terganggunya penghidupan ekonomi dan pada akhirnya terjadi penurunan kualitas hidup masyarakat di Kampung Pelangi.*

*Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji strategi keberlanjutan ekonomi yang dilakukan masyarakat di Kampung Pelangi Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan mengaplikasikan Sustainable Livelihood Approach (SLA) yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Alat analisis yang digunakan yaitu skoring dan pembobotan dengan skala likert 5 tingkatan untuk mengukur tingkat keberlanjutan ekonomi secara eksisting di Kampung Pelangi berdasarkan aspek-aspek modal penghidupan. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis terkait dengan tata kelola dan strategi keberlanjutan ekonomi yang dilakukan masyarakat Kampung Pelangi melalui alat analisis statistik deskriptif. Pengumpulan data dilakukan secara primer yang meliputi observasi, wawancara dengan ketua Pokdarwis dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, serta kuesioner yang dibagikan kepada 40 responden yang ditentukan melalui teknik non-probability sampling dengan snowball sampling. Pengumpulan data secara sekunder juga dilakukan melalui studi literatur dan data yang diperoleh dari web resmi stakeholder terkait. Data disajikan dalam bentuk tabel, peta, diagram, dan diuraikan secara deskriptif.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa tersedia program pengembangan non-fisik yang sampai saat ini masih dijalankan oleh masyarakat dan difasilitasi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Program tersebut berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dan penguatan lembaga masyarakat/Pokdarwis. Selain itu, hasil analisis kedua menunjukkan tingkat keberlanjutan ekonomi masyarakat secara eksisting masuk dalam kategori Cukup Berkelanjutan dengan nilai yaitu 3,34 dari 5. Dari 5 modal yang dianalisis, skor tertinggi berada pada modal fisik, sedangkan modal terendahnya yaitu modal sosial. Hasil analisis tersebut berpengaruh terhadap bentuk strategi yang dipilih masyarakat dalam mempertahankan perekonomiannya. Dengan mempertimbangkan tiga jenis strategi yang meliputi intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi, diketahui bahwa strategi yang paling dominan dilakukan masyarakat lebih kepada strategi intensifikasi. Strategi tersebut cenderung dipilih masyarakat karena memungkinkan mereka meningkatkan hasil produktivitas tanpa harus memperluas usaha secara fisik. Tingginya nilai modal fisik berkaitan erat dengan bentuk strategi intensifikasi yang dipilih masyarakat dalam rangka mempertahankan penghidupan ekonomi mereka masing-masing. Selain itu, rendahnya modal manusia dan modal sosial perlu untuk dilakukan peningkatan melalui penguatan hubungan antara Pokdarwis dengan masyarakat dan masyarakat dengan stakeholder, sehingga nantinya dapat menciptakan keberlanjutan ekonomi yang bertahan jangka panjang.*

**Kata Kunci:** *Kampung Pelangi, Penghidupan Ekonomi, Strategi Masyarakat.*